

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, industri asuransi baik syariah maupun non syariah memegang peran penting dalam memberikan kepastian proteksi bagi masyarakat. Asuransi dapat memberikan proteksi terhadap kesehatan, pendidikan, hari tua, harta benda maupun kematian. Sehingga jasa asuransi di era globalisasi ini sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat.

Perusahaan asuransi merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang bergerak dalam bidang jasa dan dapat dijadikan sebagai salah satu pilar perekonomian di Indonesia, karena perkembangan perusahaan asuransi dapat memberikan pengaruh pada kondisi dan pertumbuhan ekonomi baik dibidang perdagangan maupun jasa. Kebutuhan akan jasa perasuransian makin dirasakan baik oleh perorangan maupun dunia usaha di Indonesia.

Asuransi merupakan sarana *financial* dalam tatanan kehidupan rumah tangga. Baik dalam menghadapi resiko yang mendasar seperti resiko kematian atau resiko atas harta benda yang

dimiliki.<sup>1</sup> Tanpa disadari masyarakat secara perlahan mulai memahami akan pentingnya menjadi peserta asuransi sebagai bagian dari proteksi diri terhadap resiko yang mungkin akan terjadi dikemudian hari. Hal tersebut akan membawa angin sejuk bagi industry perasuransian pasalnya jika semakin banyak peserta asuransi maka akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Hal itu akan mendorong perusahaan mengelola dana peserta agar terkontrol sebaik mungkin. Pengelolaan dana yang baik akan berdampak baik terhadap kinerja perusahaan yang mana semakin baik kinerja perusahaan akan menambah kepercayaan konsumen dalam hal ini nasabah asuransi untuk terus mempercayai dana yang mereka miliki untuk dikelola dengan baik oleh perusahaan asuransi. Saat kinerja perusahaan baik maka tidak menutup kemungkinan perusahaan asuransi akan mendapatkan kelebihan dana atau surplus.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, surplus asuransi adalah selisih lebih total kontribusi Peserta ke dalam Dana Tabarru' ditambah kenaikan Aset reasuransi setelah dikurangi pembayaran santunan/klaim, kontribusi reasuransi dan kenaikan cadangan teknis,

---

<sup>1</sup> Hermawan Darmawi, *Manajemen Asuransi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),

dalam satu periode tertentu. Ketika terjadi surplus, dana dapat disimpan sebagian sebagai dana cadangan tabarru' dan dapat dibagikan sebagian lainnya kepada perusahaan asuransi dan para peserta sepanjang disepakati oleh para peserta. Namun sebaik-baiknya pengelolaan keuangan, suatu perusahaan tidak bisa lepas dari hutang. Betapapun besarnya suatu perusahaan, hutang seolah menjadi bagian yang tidak terpisahkan darinya.

Hal tersebut karena adanya transaksi antara perusahaan dengan kliennya. Transaksi ini tentu saja tidak hanya antara perusahaan sebagai produsen dan klien sebagai konsumen, akan tetapi ada banyak pihak yang kadangkala suatu perusahaan menjadi konsumen. Transaksi yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya satu arah, antara produsen dan konsumen, melainkan banyak pihak yang terlibat dalam mengembangkan suatu perusahaan. Hal yang paling sederhana untuk melihat adanya hutang dalam suatu perusahaan, salah satunya, adalah struktur hierarkis dalam suatu perusahaan membuktikan adanya transaksi antara atasan dengan bawahan, yakni atasan harus memberikan upah terhadap bawahan atas kinerja yang telah dilakukan dengan upah dan waktu yang disepakati bersama.

Ketika seorang bawahan telah memenuhi kewajibannya dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, maka atasan harus memberikan upah kepada bawahan tersebut. Selain itu, ada banyak transaksi lain yang memaksa suatu perusahaan untuk melakukan hutang, misalnya listrik yang harus dibayar tiap bulan, website yang harus dibayar tiap jatuh tempo, dan lain-lain.

Kondisi di atas bukanlah masalah yang sederhana, seorang pengusaha membutuhkan manajemen yang mumpuni untuk mengelola hal di atas. Bagi perusahaan berskala kecil mungkin masalah ini tidak terlalu krusial. Akan tetapi hal ini harus tetap diperhatikan, karena masalah ini merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pengembangan suatu perusahaan. Dalam istilah ilmu ekonomi, bidang yang mengkaji tentang tanggung jawab hutang perusahaan disebut dengan istilah Solvabilitas. Setidaknya bidang ini mengkaji dua hal, yakni:

*Pertama*, menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang secara tepat waktu; *kedua*, ilmu ini juga digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai solvabilitas yang tinggi juga mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi yang memadai bagi investor atau nilai kreditur.

Solvabilitas berfungsi untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat mengatasi kewajiban-kewajibannya melalui rasio solvabilitas suatu perusahaan, yakni perbandingan antara besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang-hutang yang harus ditanggung. Dari rasio solvabilitas ini, seorang pengusaha bisa mengetahui sejauh mana perusahaan mampu melunasi hutangnya jika perusahaan tersebut dilikuidasi.<sup>2</sup>

Kasmir berpendapat bahwa ada 7 tujuan perusahaan memakai rasio solvabilitas. Tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk meninjau posisi sebuah perusahaan yang dilihat dari kewajibannya kepada pihak lainnya (kreditur).
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga.
3. Untuk meninjau nilai aktiva khususnya aktiva tetap terhadap modal, apakah sudah seimbang atau belum.

---

<sup>2</sup> Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. (Yogyakarta : BPF, 2010), 32

4. Untuk mengetahui jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
5. Untuk meninjau pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva apakah berpengaruh signifikan atau tidak.
6. Untuk mengetahui besarnya bagian dari modal perusahaan yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
7. Untuk meninjau jumlah dana pinjaman yang segera jatuh tempo (akan ditagih) terhadap modal yang dimiliki oleh perusahaan.<sup>3</sup>

Dalam melakukan pengukurannya, solvabilitas mempunyai fungsi dengan cara yang berbeda-beda, antara lain:

1. Debt to Asset Ratio
2. Debt to Equity Ratio
3. Tangible Assets Debt Coverage

Definisi mengenai solvabilitas untuk perusahaan asuransi harus diatur oleh regulator, dalam hal ini Departemen Keuangan karena menyangkut kekayaan masyarakat umum. Tingkat Solvabilitas bagi sebuah perusahaan asuransi adalah nilai minimum dari uang dan surplus yang harus dijaga.

---

<sup>3</sup> Kasmir, *Analisis laporan keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 136

Kementerian dapat memerintahkan kepada Perusahaan untuk meningkatkan target tingkat solvabilitas sebagaimana dimaksud dengan mempertimbangkan risiko yang mungkin timbul dari rencana perubahan strategi dan atau pengembangan bisnis Perusahaan. Dalam hal Perusahaan tidak dapat memenuhi perintah untuk meningkatkan target Tingkat Solvabilitas sebagaimana dimaksud, perusahaan dilarang melaksanakan rencana perubahan strategi dan pengembangan bisnis lainnya.<sup>4</sup> Oleh karena itu setiap perusahaan termasuk kedalamnya perusahaan asuransi dituntut untuk selalu menjaga kestabilan tingkat solvabilitas perusahaannya.

PT Prudential Life Assurance sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa asuransi yang terbilang cukup lama berkiprah dalam usaha perasuransian, hal tersebut menjadi alasan peneliti melakukan penelitian pada perusahaan bersangkutan hal lain yang mendorong peneliti melakukan penelitian pada PT Prudential Life Assurance terjadi kenaikan surplus asuransi selama periode tertentu yang diikuti

---

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 53/PMK.010/2012 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, hal 3-4.

dengan tingkat solvabilitas yang cenderung menurun, namun pada tahun 2011 terjadi kenaikan pada tingkat solvabilitas hanya saja kenaikannya terbilang tidak terlalu signifikan dan pada periode selanjutnya terjadi penurunan tingkat solvabilitas. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. Prudential Life Assurance dalam penelitian ini peneliti menggunakan laporan keuangan PT. Prudential Life Assurance periode 2010-2016 untuk mengetahui jumlah surplus asuransi dalam perusahaan asuransi syariah yang mungkin dapat di pengaruhi oleh variable tingkat solvabilitas. Berikut table laporan keuangan PT. Prudential Life Assurance periode 2010-2017. Berikut laporan keuangan periode 2010-2017:

**Tabel 1.1**

**Laporan keuangan PT. Prudential Life Assurance**

**(Dalam Rupiah)**

Tahun	Jumlah Asset	Jumlah Hutang
2010	<b>965.460.000.000</b>	<b>302.789.000.000</b>
2011	<b>757.942.000.000</b>	<b>456.128.000.000</b>
2012	<b>1.018.875.000.000</b>	<b>356.675.000.000</b>
2013	<b>1.614.182.000.000</b>	<b>507.536.000.000</b>



2014	<b>2.157.850.000.000</b>	<b>635.994.000.000</b>
2015	<b>3.021.540.000.000</b>	<b>866.366.000.000</b>
2016	<b>3.397.023.000.000</b>	<b>872.135.000.000</b>

- *Sumber laporan keuangan PT. Prudential Life Assurance periode 2010-2016.*

**Table 1.2**  
**Jumlah Surplus Asuransi dan Tingkat Solvabilitas PT. Prudential**  
**Life Assurance**  
**Periode 2010-2016**

Tahun	Surplus Asuransi (X)	Tingkat Solvabilitas (Y)
2010	<b>34.538.000.000</b>	<b>31%</b>
2011	<b>65.409.000.000</b>	<b>60%</b>
2012	<b>54.779.000.000</b>	<b>35%</b>
2013	<b>74.786.000.000</b>	<b>31%</b>
2014	<b>131.393.000.000</b>	<b>29%</b>
2015	<b>167.986.000.000</b>	<b>29%</b>
2016	<b>123.205.000.000</b>	<b>26%</b>

- *Sumber laporan keuangan PT. Prudential Life Assurance periode 2010-2016.*
- *perhitungan tingkat solvabilitas menggunakan rasio debt to asset.*

Berdasarkan dari tabel 1.2 yang diteliti oleh penulis pada laporan keuangan yang bisa penulis amati adalah terjadi kenaikan surplus dari tahun 2011 Diikuti dengan kenaikan tingkat solvabilitas pada tahun 2011 pada tahun 2012 surplus asuransi mengalami penurunan diikuti dengan penurunan tingkat solvabilitas kemudian pada tahun 2013 surplus asuransi mengalami kenaikan akan tetapi

tingkat solvabilitas mengalami penurunan sampai dengan 2016, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti adakah pengaruh surplus asuransi terhadap tingkat solvabilitas.

Dari pemaparan tersebut di atas peneliti tertarik untuk membahas judul **“Pengaruh Surplus Asuransi Terhadap Tingkat Solvabilitas studi pada PT. Prudential Life Assurance”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu: Adanya Pengaruh Surplus Asuransi Terhadap Tingkat Solvabilitas.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh antara surplus asuransi dengan tingkat solvabilitas perusahaan?
2. Seberapa besar pengaruh surplus asuransi terhadap tingkat solvabilitas perusahaan?

#### **D. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis membatasi masalah penelitian dengan mengambil beberapa pembatasan masalah diantaranya:

1. Penulis membatasi penelitian ini hanya menganalisis pengaruh antara surplus asuransi terhadap tingkat solvabilitas.
2. Data dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan PT. Prudential Life Assurance periode 2010-2016.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh surplus asuransi terhadap tingkat solvabilitas perusahaan.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh surplus asuransi terhadap tingkat solvabilitas.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari peneliti ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis maupun teoritis bagi pihak – pihak sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi dan proses pembelajaran bagi akademisi khususnya yang terkait dengan variabel yang diteliti.

Hasil penelitian ini akan menambah perbendaharaan skripsi perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai bahan acuan pembelajara teori maupun praktek dalam tinjauan data secara langsung maupun tidak langsung, sehingga berguna bagi penulis untuk dapat memahami secara mendalam terkait dengan variabel yang diteliti.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah ilmiah bagi pembaca yang erat kaitannya dengan variabel yang penulis teliti.

## G. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.3**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Penulis</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil</b>
Febrinda Eka Damayanti & Imron Mawadi	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi surplus underwriting asuransi umum syariah di Indonesia (studi pada industri asuransi umum syariah sebanyak 26 perusahaan)	Kontribusi peserta, klaim dan hasil investasi sebagai variabel bebas dan surplus underwriting sebagai variable terikat.	Kontribusi peserta klaim dan hasil investasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap surplus. Kontribusi peserta secara parsial berpengaruh positif, variable klaim berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan variable hasil investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap surplus underwriting.
Eny Susilowati	faktor-faktor yang mempengaruhi solvabilitas asuransi umum di Bursa Efek Indonesia.	Jumlah klaim yang dibayarkan, hasil underwriting sebagai variable bebas dan	Jumlah klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap solvabilitas. Hasil underwriting

		solvabilitas sebagai variabel terikat.	berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya nilai RBC sehingga perusahaan asuransi dapat terhindar dari keadaan bangkrut.
--	--	--	--

## H. Kerangka Pemikiran

Peran industri asuransi dalam perekonomian Indonesia tidak diragukan lagi sangat besar dan sangat luas. Berkembangnya perusahaan asuransi semakin lama semakin pasti, banyak orang mulai mencari-cari produk asuransi yang sekiranya cocok untuk memproteksi diri. Semakin banyak konsumen pada suatu perusahaan asuransi maka akan menambah pendapatan perusahaan yang bisa jadi perusahaan akan memperoleh surplus. Surplus pada asuransi merupakan selisih lebih total kontribusi Peserta ke dalam Dana Tabarru' ditambah kenaikan Aset reasuransi setelah dikurangi

pembayaran santunan/klaim, kontribusi reasuransi dan kenaikan cadangan teknis, dalam satu periode tertentu. Akan tetapi seberapa pun besarnya perusahaan pasti memiliki hutang atau kewajiban.

Didalam Istilah ekonomi bidang yang mengkaji tentang tanggung jawab hutang perusahaan disebut dengan istilah solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang memiliki kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya bisa dikatakan solvable.

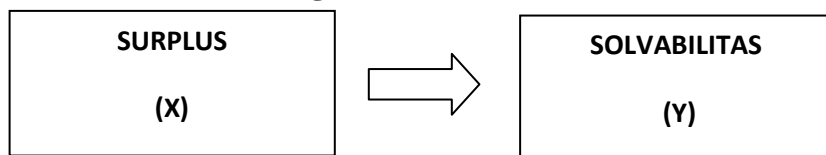
Surplus dan solvabilitas merupakan dua hal yang sangat penting dalam setiap perusahaan, solvabilitas merupakan tolak ukur suatu perusahaan bisa dikatakan solvabel atau mampu membayar kewajiban-kewajibannya. Jika sebuah perusahaan asuransi mencapai surplus pada satu periode tertentu apakah hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan.

Menurut Eny Susilowati dalam jurnalnya yang berjudul "factor-faktor yang mempengaruhi solvabilitas asuransi umum di Bursa Efek" menyebutkan bahwa ada beberapa variabel yang mempengaruhi tingkat solvabilitas perusahaan asuransi diantaranya adalah jumlah klaim yang berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap solvabilitas, hasil underwriting berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi.

Dengan demikian dapat dirumuskan kerangka pemikiran yang merupakan hubungan fungsional lantaran variable X (independen) dan variable Y (dependen) sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan pemahaman dan gambaran yang sistematis dengan mudah, maka penulis mencantumkan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Penulisan



## BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang pengertian asuransi, pengertian asuransi syariah, tujuan asuransi syariah, landasan hukum asuransi syariah, prinsip-prinsip asuransi syariah, pengertian surplus, pengertian solvabilitas, solvabilitas perusahaan asuransi, rasio solvabilitas, tujuan rasio solvabilitas, penelitian terdahulu, hubungan antar variabel, hipotesis.

## BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang Jenis Penelitian, Waktu, Dan Tempat Penelitian, Populasi Dan Sampel Penelitian, Instrument Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Operasional Variabel Penelitian

## BAB IV : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang Hasil Penelitian, Uji Statistik Inferensial: Pengujian Hipotesis Dan Pembahasan.

## BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang Kesimpulan dan Saran

